

IMPLEMENTASI PRINSIP ADAB ISLAM DALAM LINGKUNGAN KELUARGA SISWA KELAS IV SDIT SUIS (SEKOLAH UNGGULAN ISLAMI) BOGOR**Akhmad Fauzi Dwi Cahyo¹, Rahendra Maya², Muhammad Priyatna³**¹Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor^{2,3}Dosen Tetap Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogoremail: *fauziahmad0693@gmail.com*email: *rahendra.maya76@gmail.com*email: *priyatna.staia@gmail.com***ABSTRAK**

Islamic civilization begins with the descent of the first revelation, namely Alquran Surat Al-Alaq Ayyat 1-5. Adab can be interpreted as good manners, commendable behavior, educated soul and morals. Because of that, it is very important to fill the childhood of a child by instilling adab and good character. While their souls are still in a state of pure nature and still have a straight temper. The results of this study are as follows: First, the implementation of Islamic principles in the family environment of fourth grade students SDIT SUIS Bogor is respecting parents, apologize when doing wrong. Second, the driving factors for the implementation of Islamic adab principles in the family environment of fourth grade students of SDIT SUIS Bogor is appreciation, example and giving advice. Third, the factors that inhibit the implementation of Islamic adab principles in the family environment of fourth grade students of SDIT SUIS Bogor are (1) Internal factors; the mood and feeling of lazy children and gadgets and television shows; (2) External factors; children who are difficult to control. Fourth, Solution of inhibiting factor is (1) Internal factors; Remind and advise gently and reduce the duration of time using gadgets. (2) External factors; control children's relationships, advise and improve children's behavior that is not good.

Keyword: *adab, educations, parents.*

ABSTRAK

Peradaban Islam dimulai dengan turunnya wahyu pertama yakni Alquran Surat Al-‘Alaq Ayat 1-5. Adab dapat dimaknai sebagai budi pekerti yang baik, perilaku yang terpuji, jiwa dan akhlak yang terdidik. Karena itu, amat penting mengisi masa kecil anak dengan menanamkan adab dan akhlak yang terpuji, selagi jiwa mereka masih pada kondisi fitrah yang murni dan masih memiliki perangai yang lurus. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: *Pertama*, implementasi prinsip adab Islam dalam lingkungan keluarga siswa kelas IV SDIT SUIS Bogor ialah menghormati orang tua dan meminta maaf ketika berbuat salah. *Kedua*, Faktor pendorong implementasi prinsip adab Islam dalam lingkungan keluarga siswa Kelas IV SDIT SUIS Bogor ialah apresiasi, teladan, dan memberikan nasehat. *Ketiga*, faktor penghambat implementasi prinsip adab Islam dalam lingkungan keluarga siswa Kelas IV SDIT SUIS Bogor ialah faktor internal: suasana hati dan rasa malas anak serta gadget dan tontonan televisi; dan faktor eksternal; pergaulan anak yang sulit dikontrol. *Keempat*, solusi dari faktor penghambat ialah faktor internal: mengingatkan dan menasehati dengan lemah lembut serta mengurangi durasi waktu penggunaan gadget dan televisi; dan faktor eksternal: mengontrol pergaulan anak, menasehati serta memperbaiki perilaku anak yang kurang baik.

Kata kunci: *adab, pendidikan, orang tua.*

A. PENDAHULUAN

Peradaban Islam dimulai dengan turunnya wahyu pertama yakni Alquran Surat Al-‘Alaq Ayat 1-5, dimana Allah Subhanahu wa Ta’ala berfirman:

أَقْرَأَ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١
الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ أَقْرَأَ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ
الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Ayat tersebut di atas merupakan wahyu yang diturunkan untuk mendeklarasikan adanya sebuah konsep kehidupan yang baru, yang belum pernah diketahui bangsa Arab sejak abad-abad sebelumnya.¹ Peradaban ini terus mengalami perkembangan dan menjadi bagian dari perilaku masyarakat Madinah hingga negara Islam yang pertama ini terus eksis dan menjadi sorotan kabilah-kabilah Arab ketika itu.

Di masa kekholifahan Umar bin Khattab *RadhiAllahu’anhu*, umat Islam mampu menguasai 2/3 dunia. Pembebasan negeri-negeri Islam telah melahirkan

peradaban manusia yang baru di bawah naungan ajaran Islam. Dengan demikian dapat mengetahui peradaban Robbani yang mampu menggerakkan aktivitas manusia dalam persatuan mewujudkan *Khilafah Ilahiyah* di atas bumi sepanjang zaman, yang di dalamnya berbagai ilmu pengetahuan bersumber dari kehidupan, alam semesta, dan manusia itu sendiri.² Di era inilah peradaban Islam menjadi pusat dan poros peradaban dunia, peradaban yang sangat menjunjung tinggi hak-hak *Ilahiyah* dan hak asasi manusia dengan penerapan nilai-nilai adab Islam dalam setiap lini aktivitas kehidupan manusia.

Namun kegemilangan masa itu berlalu seiring bergantinya zaman. Peradaban bangsa ini tengah dihadapkan dengan berbagai problem keadaban, khususnya di kalangan anak-anak remaja. Betapa mirisnya ketika seorang gadis remaja (17 tahun) di Gorontalo mengajak pacarnya untuk membunuh ayah kandungnya, hanya karena tidak merestui hubungan mereka. Sepekan sebelumnya, seorang mahasiswa membunuh dosen di FKIP UMSU Medan karena sering ditegur dan tidak diluluskan jika tidak bersikap baik.³ Dan belakangan ini terjadi kekerasan yang dilakukan anak

² Ali Muhammad Ash-Shalabi. (2008). *The Great Leader of Umar bin Al-Khathab*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. hlm. 800.

³ <https://republika.co.id/berita/koran/halaman-1/16/05/23/o7m8o76-ketika-anak-taklagi-beradab>, diakses tanggal 30 Januari 2019 pukul 21.27 WIB.

¹ Ahmad Al-Qashash. (2009). *Peradaban Islam VS Peradaban Asing*. Bogor: Pustaka Thariqul Izzah. hlm. 49.

didik terhadap seorang guru, berawal dari guru yang menegur anak didiknya untuk tidak menggunakan *handphone* di waktu pelajaran. Namun bukan adab seorang anak didik untuk mematuhi sang guru justru berujung pada pemukulan kursi dan pelemparan *handphone* yang mengakibatkan luka pada telinga sang guru.⁴

Hal miris yang seharusnya tidak terjadi di dalam pendidikan. Pendidikan yang seharusnya berperan dalam membentuk pribadi yang cerdas dan memiliki akhlak yang mulia, sebagaimana yang tertuang di Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.⁵

Beberapa fenomena tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor di lingkungan keluarga berupa pembiaran dan keacuhan orang tua dalam

pendidikan adab anak dimasa dini. kurangnya pemahaman orangtua terhadap nilai-nilai adab sebagai bekal pertumbuhan perilaku anak, tidak menanamkan keimanan pada seorang anak dengan membiarkan anak berperilaku kurang baik, meski tidak dipungkiri ada faktor pergaulan di luar rumah yang ikut mempengaruhi perilaku anak.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lingkungan keluarga siswa Kelas IV SDIT SUIS sebagai objek penelitian. SDIT SUIS Bogor ini merupakan lembaga pendidikan unggulan Islami yang mengkhususkan dalam mempelajari Alquran serta akhlak al-karimah. Tentu dengan hal tersebut membuat orang tua merasa perlu untuk menyekolahkan anaknya di SDIT SUIS. Dengan harapan sang anak menerapkan setiap nilai-nilai Islam yang telah dipelajari.

B. TINJAUAN TEORITIS

1. Prinsip Adab Islam

Naquib Al-Attas menjelaskan, bahwa adab berasal dari bahasa Arab yaitu *addaba-yu'addibu-ta'dib* yakni “*mendidik*” atau “*pendidikan*”. Sedangkan menurut Ibnul Qoyyim, adab memiliki makna himpunan perkara-perkara yang baik pada diri seorang hamba. Adapun ilmu adab artinya ilmu yang mengatur kebagusan lisan, ucapan,

⁴ [http://www.tribunnews.com/regional/2018/03/08/murid-aniaya-guru-di-pontianak-dipukul-pakaikursi-plastik-dan-dilempar-ponsel?](http://www.tribunnews.com/regional/2018/03/08/murid-aniaya-guru-di-pontianak-dipukul-pakaikursi-plastik-dan-dilempar-ponsel?diakses_tanggal_05_Desember_2018) diakses tanggal 05 Desember 2018. Pukul 20.22 WIB.

⁵ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional. hlm. 3.

membaguskan lafazh-lafazhnya, serta menjaga lisan dari kesalahan dan kekeliruan.⁶

Dalam *Kamus Al-Munjid* dan *Al-Kautsar*, adab dikaitkan dengan akhlak yang memiliki arti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.⁷ Di Wikipedia, disebutkan adab adalah norma atau aturan mengenai sopan santun yang didasarkan atas aturan agama, terutama agama Islam. Norma tentang adab ini digunakan dalam pergaulan baik antarmanusia, antartetangga dan antarkaum.⁸

Adapun makna prinsip memiliki arti suatu pernyataan yang fundamental atau kebenaran umum maupun individual yang dijadikan oleh seseorang/kelompok sebagai sebuah pedoman untuk berpikir atau bertindak.⁹ Di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, pPrinsip didefinisikan sebagai asas atau suatu kebenaran yang

menjadi pokok dasar berpikir, bertindak dan sebagainya.¹⁰

Dengan demikian makna utuh prinsip adab Islam adalah himpunan perkara-perkara baik seperti akhlak mulia, budi pekerti, perangai atau tingkah laku yang berasaskan atau berlandaskan Islam yang secara konseptual sudah melebur antara ilmu dan amal.

Hal ini dikuatkan oleh Al-Attas, beliau menyebutkan adab sendiri sudah melebur secara konseptual dengan ilmu dan amal beliau menguraikan dari hadits yang diriwayatkan Ibn Mas'ud yang berbunyi: "*Tuhanku telah mendidiku (addabani) dengan demikian membuat pendidikanku (ta'dib) yang paling baik.*" Al-Attas menginterpretasikan kata kerja *addabani* yang terdapat dalam hadits tersebut dengan "*telah mendidiku*" sedangkan perkataan *ta'dib* dengan pendidikan. Dengan demikian terjemahan hadits menurut beliau adalah "*Tuhanku telah mendidiku dan menjadikan pendidikanku sebaik-baiknya pendidikan.*"¹¹

Kompetensi adab jugalah yang Allah Ta'ala anugerahkan kepada Nabi Muhammad ■ sebagai bekal dalam

⁶ Ibnu Qoyyim Al-Jauziyah. (2013). *Madarijus Salikin*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. hlm. 341. Lihat pula Rahendra Maya. (2017). Karakter (*Adab*) Guru dan Murid Perspektif Ibn Jama'ah Al-Syafi'i. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(02). hlm. 25-27.

⁷ <http://repository.uinsuska.ac.id/3113/3/BAB%20II.pdf>, diakses tanggal 24 April 2019 pukul 21.00 WIB.

⁸ <https://id.wikipedia.org/wiki/adab>, diakses tanggal 24 April 2019 pukul 21.07 WIB.

⁹ <https://id.wikipedia.org/wiki/Prinsip>, diakses Tanggal 06 Agustus 2019 pukul 20.26 WIB.

¹⁰ <https://kbbi.web.id/prinsip>, diakses tanggal 06 Agustus 2019 pukul 20.26 WIB.

¹¹ Abu Muhammad Iqbal. (2015). *Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Pelajar. hlm. 298.

menyampaikan risalah *ilahiyyah*. Semua kehidupan beliau dipenuhi dengan adab, yaitu menggunakan semua perkataan dan perbuatan yang terpuji serta memelihara diri dari semua jenis kesalahan,¹² karena pendidikan Islam sendiri bersifat pro terhadap kebaikan dan kontra terhadap keburukan.¹³

2. Pengertian Keluarga dalam Pendidikan

Keluarga sebagaimana yang tertera dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) adalah bapak dan ibu beserta anak-anaknya atau seisi rumah bisa juga diartikan orang seisi rumah yang menjadi tanggungan.¹⁴ Adapun dalam *Kamus Bahasa Arab*, keluarga diistilahkan dengan kata *ahlun* kata jamak dari *ahl*. *Ahl* bermakna pemilik atau penghuni. Begitupun dalam *Kamus Al-Mujam Al-Washit* disebutkan, *al-ahl* yaitu para kerabat, keluarga besar dan istri. *Ahl asy-syai`* (pemilik sesuatu) yaitu para pemiliknya. *Ahl ad-dar* (pemilik rumah) yaitu para penghuninya.¹⁵

¹² Muhammad Sarbini. (2014). *Pendidikan Rabbani di Masa Rasulullah*. Bogor: Marwah Indo Media. hlm. 90.

¹³ Muhammad Sarbini dan Rahendra Maya. (2019). Gagasan Pendidikan Anti Jahiliyah dan Implementasinya. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 08(01). hlm. 1-2.

¹⁴ <https://kbbi.web.id/keluarga>, diakses tanggal 13 Mei 2019 pukul 21.33 WIB.

¹⁵ Muhammad Sarbini. (2017). Pendidikan Keluarga Muslim dalam Perspektif Fiqih Al-Quran. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(08). hlm. 22.

Zakiyah Daradjat menyebutkan, keluarga adalah masyarakat alamiah yang pergaulan di antara anggotanya bersifat khas, menurutnya pendidikan berlangsung dengan sendirinya sesuai dengan tatanan pergaulan yang berlaku di dalamnya, tanpa harus diumumkan atau dituliskan terlebih dahulu agar diketahui dan diikuti oleh seluruh anggota keluarga.¹⁶

Sedangkan Ki Hajar Dewantara mengemukakan bahwa di dalam keluarga, orang tua baik ayah maupun ibu untuk pertama kalinya berkedudukan sebagai penuntun, guru sebagai pengajar, sebagai pendidik, pembimbing, dan sebagai pendidik utama bagi anak. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidaklah berlebihan apabila pendidikan keluarga tidak hanya sekedar tindakan saja akan tetapi hadir dalam praktik dan implementasi yang dilaksanakan orang tua dengan nilai pendidikan terhadap keluarga.¹⁷

3. Peran dan Fungsi Keluarga dalam Pendidikan Anak

a. Peran Keluarga

Dalam Islam, ditekankan agar setiap manusia dapat memelihara keluarganya

¹⁶ Niken Ristianah. (2015). Pendidikan Anak dalam Keluarga. *Jurnal Pikir: Jurnal Studi Pendidikan dan Hukum Islam*, 1(2). hlm. 125.

¹⁷ Zulkifli Syauqi Thontowi dkk. (2019). Manajemen Pendidikan Keluarga: Perspektif Al-Qur'an Menjawab Urban Middle Class Milenial. *Edukasi Islam. Jurnal Pendidikan Islam*, 08(01).

dari bahaya siksa api neraka, termasuk menjaga anak dan harta agar tidak menjadi fitnah, yaitu dengan mendidik anak sebaik-baiknya. Pendidikan anak mutlak dilakukan oleh orang tuanya untuk menciptakan keseluruhan pribadi anak yang maksimal serta mengetahui kebajikan sekaligus mengamalkannya.¹⁸ Tugas utama orang tua dalam pendidikan anak ialah sebagai dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain.¹⁹

Allah ■ berfirman dalam Surat At-Tahrim Ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ
وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ
لَّا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ
مَا يُؤْمَرُونَ

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

¹⁸ Hasan Basri. (2013). *Landasan Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia. hlm. 43.

¹⁹ Hasbullah. (2017). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada. hlm. 78.

Ayat ini mengandung beberapa peran penting orang tua dalam pendidikan anak, antara lain:

- 1) Orangtua berperan penting dalam menanamkan prinsip keimanan.
- 2) Orangtua berperan untuk menjaga diri dan keluarga dari api neraka yaitu dengan “mengerjakan ketaatan, meninggalkan maksiat, mengajarkan agama dan menanamkan adab di dalam rumah tangga”.
- 3) Orangtua juga berperan untuk penjagaan dan menanamkan nilai-nilai agama dan akhlak kepada semua anggota keluarga.
- 4) Orangtua berperan mengajarkan kepada semua anggota keluarga muslim adalah pendidikan tentang keimanan kepada yang gaib.²⁰

b. Fungsi Keluarga

Dalam rangka mencapai sebuah tujuan yang besar yakni terciptanya keluarga yang Islami, maka perlu kiranya setiap anggota keluarga terkhusus Orang tua mengetahui serta menjalankan fungsinya dalam pendidikan anak.

Di antara fungsi orang tua dalam pendidikan yaitu:

- 1) Menjaga fitrah anak yang lurus dan suci.

²⁰ Muhammad Sarbini. (2015). hlm. 976-977.

- 2) Meluruskan fitrah anak dan menumbuh kembangkan bakat serta kemampuan positif anak.
- 3) Menciptakan lingkungan yang aman dan tenang dan membesarkan serta mengasuh anak di lingkungan yang penuh kasih sayang, lemah lembut dan saling mencintai. Dengan demikian anak tersebut memiliki kepribadian normal yang mampu melaksanakan kewajiban dan berguna di masyarakat.
- 4) Memberikan informasi terkait pendidikan dan social budaya masyarakat, bahasa, adat istiadat dan norma-norma yang berlaku dimasyarakat agar anak dapat mempersiapkan kehidupan sosialnya dalam bermasyarakat.²¹

Di samping itu, orang tua yaitu bapak dan ibu harus dapat menjadi teladan bagi anak-anaknya.²²

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan keluarga yang bertempat tinggal di Desa Sukamantri, Kecamatan Tamansari, Kabupaten Bogor, Provinsi

Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi lapangan (*field research*). Sumber data dalam penelitian ini bersumber pada data primer yaitu sumber data yang berhubungan langsung dengan objek yang penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi (pengamatan) di lokasi penelitian, wawancara dengan *key informant* serta pengumpulan dokumen. Adapun pihak yang dijadikan objek wawancara ada lima orang tua siswa, di antaranya: Ibu Ari Utami selaku orang tua dari Maulana Sayyid Al-Faqih, Bapak M Saifun Arif selaku orang tua dari Faruq, Bapak Ganjar selaku orang tua dari Sayyid Khattab, dan Bapak Muslim selaku orang tua dari Umar Abdul Aziz.

D. HASIL PEMBAHASAN

1. Implementasi Prinsip Adab Islam dalam Lingkungan Keluarga Siswa Kelas IV SDIT SUIS

Adapun hasil yang diperoleh peneliti dari pengamatan dan wawancara terkait dengan apa saja implementasi prinsip adab Islam adalah sebagai berikut:

- a. Menghormati orang tua.
- b. Bertanggungjawab dengan tugas yang diamanahi di rumah.
- c. Tidak bersuara keras kepada orang tua atau yang lebih tua.
- d. Sopan kepada orang tua.

²¹ Moh. Solikodin Djaelani. (2013). Peran pendidikan agama Islam dalam keluarga dan masyarakat. *Jurnal Ilmiah WIDYA*. 1(1).

²² Rahendra Maya (2016). Revitalisasi Keteladanan dalam Pendidikan Islam: Upaya Menjawab Peluang dan Tantangan Pendidikan Islam di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 05(09). hlm. 118.

- e. Izin ketika pergi atau masuk rumah.
- f. Meminta maaf ketika berbuat salah.
- g. Menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda.²³
- h. Mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah.
- i. Makan dan minum sambil duduk.
- j. Membiasakan membaca doa sebelum dan sesudah melakukan suatu perbuatan.
- k. Membiasakan seluruh anggota keluarga untuk bersifat jujur dan tidak berkata-kata dusta.²⁴

2. Faktor Pendukung dari Implementasi Prinsip Adab Islam dalam Lingkungan Keluarga Siswa Kelas IV SDIT SUIS Bogor

Adapun faktor-faktor pendukung dari implementasi prinsip adab Islam yang dijelaskan oleh orangtua Kelas IV adalah sebagai berikut:

- a. Anak diberikan pengetahuan terkait adab Islam.
- b. Memberikan apresiasi kepada anak ketika mengamalkan adab Islam.
- c. Memberikan contoh pada anak-anak untuk berbuat adab Islami.
- d. Memberikan nasehat.²⁵

²³ Hasil wawancara langsung dengan orang tua siswa hari Sabtu tanggal 25 Juni 2019 pukul 09.01 WIB.

²⁴ Hasil wawancara via telegram dengan orang tua siswa hari Sabtu tanggal 28 Juni 2019 pukul 14.01 WIB.

- e. Menaati Allah Ta'ala dan Mengikuti Sunnah *Rosulullah Shallallahu 'alaih wa Sallam*.
- f. Komitmen yang kuat dari orang tua menciptakan lingkungan Islami di rumah.
- g. Adanya keteladan dari ayah dan ibu dalam melaksanakan adab-adab Islam di rumah.
- h. Adanya siaran Radio Fajri yang diputar nonstop 24 jam di rumah.²⁶

3. Faktor Penghambat dari Implementasi Prinsip Adab Islam dalam Lingkungan Keluarga Siswa Kelas IV SDIT SUIS Bogor

Di dalam wawancara peneliti dengan orang tua maka kebanyakan orang tua menyampaikan ada dua faktor yang menjadi hambatan dari implementasi prinsip adab Islam, diantaranya:

- a. Faktor Internal
 - 1) Suasana hati dan rasa malas anak
 - 2) Gadget dan totonan televisi
- b. Faktor Eksternal
 - Pergaulan anak yang sulit dikontrol.

4. Solusi dari Implementasi Prinsip Adab Islam dalam Lingkungan

²⁵ Hasil wawancara langsung dengan orang tua siswa hari Sabtu tanggal 25 Juni 2019 pukul 09.01 WIB.

²⁶ Hasil wawancara via telegram dengan orang tua siswa hari Sabtu tanggal 28 Juni 2019 pukul 14.01 WIB.

Keluarga Kelas IV SDIT SUIS Bogor

- a. Faktor Internal
 - 1) Mengingat dan menasehati dengan lemah lembut.
 - 2) Mengurangi serta memberi jadwal kapan dan saat seperti apa harus maen, serta mengurangi durasi waktu penggunaan gadget.
- b. Faktor Eksternal

Mengontrol pergaulan anak dengan terus menegur, menasehati serta memperbaiki perilaku anak yang kurang baik.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan dengan mewawancarai 5 orangtua siswa Kelas IV SDIT SUIS (Sekolah Unggulan Islami), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi prinsip adab Islam dalam lingkungan keluarga siswa Kelas IV SDIT SUIS, terlaksana dalam bentuk perilaku sehari-hari anak ketika di lingkungan keluarga seperti: menghormati orang tua atau yang lebih tua, bertanggung jawab dengan tugas yang diamanahi di rumah, tidak bersuara keras kepada orang tua, sopan kepada orang tua, meminta izin ketika pergi atau masuk rumah serta mengucapkan salam

ketika masuk dan keluar rumah, meminta maaf ketika berbuat salah, menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda, makan dan minum sambil duduk, terbiasa membaca doa sebelum dan sesudah melakukan suatu perbuatan, terbiasa bersifat jujur dan tidak berkata-kata dusta.

2. Faktor yang menjadi pendukung implementasi prinsip adab Islam di lingkungan keluarga siswa Kelas IV SDIT SUIS Bogor ialah (a) Anak diberikan pengetahuan terkait adab Islam; (b) Memberikan apresiasi kepada anak ketika mengamalkan adab Islam; (c) Memberikan contoh pada anak-anak untuk berbuat adab Islami; (d) Memberikan Nasehat; (e) Menaati Allah Ta'ala dan Mengikuti Sunnah *Rosulullah Shallallahu 'alaih wa Sallam*; (f) Komitmen yang kuat dari orangtua menciptakan lingkungan islami dirumah; (g) Adanya keteladan dari ayah dan ibu dalam melaksanakan adab-adab Islam di rumah; dan (h) Adanya siaran Radio Fajri yang diputar nostop 24 jam di rumah.
3. Faktor yang menjadi penghambat implementasi prinsip adab Islam di lingkungan keluarga siswa kelas IV SDIT SUIS ialah:
 - a. Faktor Internal

- 1) Suasana hati dan rasa malas anak.
- 2) Gadget dan tontonan televisi.
- b. Faktor Eksternal

Pergaulan anak yang sulit dikontrol.
4. Solusi dari faktor penghambat implementasi prinsip adab Islam di lingkungan keluarga siswa Kelas IV SDIT SUIS Bogor ialah:
 - a). Faktor Internal
 1. Mengingat dan menasehati dengan lemah lembut.
 2. Mengurangi serta memberi jadwal kapan dan saat seperti apa harus maen, serta mengurangi durasi waktu penggunaan gadget.
 - b). Faktor Eksternal

Mengontrol pergaulan anak dengan terus menegur, menasehati serta memperbaiki perilaku anak yang kurang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari Jurnal/Penelitian

- Djaelani, M.S. (2013). Peran pendidikan agama Islam dalam keluarga dan masyarakat. *Jurnal Ilmiah WIDYA*, 1(1).
- Maya, R. (2016). Revitalisasi Keteladanan dalam Pendidikan Islam: Upaya Menjawab Peluang dan Tantangan Pendidikan Islam di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 05(09).
- Maya, R. (2017). Karakter (*Adab*) Guru dan Murid Perspektif Ibn Jama'ah Al-Syafi'i. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(02).

- Ristianah, N. (2015). Pendidikan Anak dalam Keluarga. *Jurnal Pikir: Jurnal Studi Pendidikan dan Hukum Islam*, 1(2).
- Sarbini, M. (2017). Pendidikan Keluarga Muslim dalam Perspektif Fiqih Al-Quran. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(08).
- Sarbini, M. dan Maya, R. (2019). Gagasan Pendidikan Anti Jahiliyah dan Implementasinya. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 08(01).
- Thontowi, Z.S. dkk. (2019). Manajemen Pendidikan Keluarga: Perspektif Al-Qur'an Menjawab *Urban Middle Class Milenial*. *Edukasi Islam. Jurnal Pendidikan Islam*, 08(01).

Sumber dari Buku

- Al-Qashash, A. (2009). *Peradaban Islam VS Peradaban Asing*. Bogor: Pustaka Thariqul Izzah.
- Ash-Shalabi, A.M. (2008). *The Great Leader of Umar bin Al-Khathab*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Al-Jauziyah, I.Q. (2013). *Madarijus Salikin*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Basri, H. (2013). *Landasan Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hasbullah. (2017). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Iqbal, A.M. (2015). *Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional.

Sumber dari Internet

- <https://republika.co.id/berita/koran/halaman-1/16/05/23/o7m8o76-ketika-anak-taklagi-beradab>, diakses tanggal 30 Januari 2019 pukul 21.27 WIB.

[http:// www.tribunnews.com/ regional/
2018/03/08/ murid-aniaya-guru-di-
pontianak-dipukul- pakaikursi-
plastik-dan- dilempar-ponsel?](http://www.tribunnews.com/regional/2018/03/08/murid-aniaya-guru-di-pontianak-dipukul-pakaikursi-plastik-dan-dilempar-ponsel?),
diakses tanggal 05 Desember 2018.
Pukul 20.22 WIB.

[http://repository.uinsuska.ac.id /3113/3/
BAB%20II.pdf](http://repository.uinsuska.ac.id/3113/3/BAB%20II.pdf), diakses tanggal 24
April 2019 pukul 21.00 WIB.

[https: //id.wikipedia.org /wiki/adab](https://id.wikipedia.org/wiki/adab),
diakses tanggal 24 April 2019 pukul
21.07 WIB.

[https: //id.wikipedia.org/ wiki/Prinsip](https://id.wikipedia.org/wiki/Prinsip),
diakses Tanggal 06 Agustus 2019
pukul 20.26 WIB.

<https://kbbi.web.id/prinsip>, diakses
tanggal 06 Agustus 2019 pukul
20.26 WIB.

<https://kbbi.web.id/keluarga>, diakses
tanggal 13 Mei 2019pukul 21.33
WIB.

Sumber Wawancara

Hasil wawancara langsung dengan orang
tua siswa hari Sabtu tanggal 25 Juni
2019 pukul 09.01 WIB.

Hasil wawancara via telegram dengan
orang tua siswa hari Sabtu tanggal
28 Juni 2019 pukul 14.01 WIB.